

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausalitas. Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pernyataan-pernyataan penelitian. Desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan penelitian. Menurut Sanusi (2017:14), desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klarifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel itu sebagai atribut atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya. Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independennya (bebas) adalah Disiplin Kerja sebagai (X1), Stres Kerja sebagai (X2) dan *Punishment* (X3) dan variabel dependennya (terikat) adalah Kinerja Karyawan (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis variabel yang ditinjau dari aspek hubungan antar variabel untuk meneliti variabel dependen dan variabel independen. Kinerja karyawan digunakan sebagai variabel dependen sedangkan disiplin kerja, stres kerja dan *punishment* digunakan sebagai variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Sanusi (2017:50), Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya atau variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

Dalam penelitian ini indikator yang dapat digunakan oleh peneliti dari kinerja karyawan menurut Fadillah, dkk (2017:4), yaitu:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu
4. Efektifitas
5. Kehadiran

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sanusi (2017:50), variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Disiplin Kerja (X1), Stres Kerja (X2) dan *Punishment* (X3).

Penelitian ini indikator yang dapat digunakan oleh peneliti dari disiplin kerja menurut Fadillah, dkk (2017:3), yakni:

1. Ketepatan waktu
2. Menggunakan peralatan kantor dengan baik
3. Tanggung jawab yang tinggi
4. Ketaatan terhadap aturan kantor

Penelitian ini indikator stres kerja yang dapat digunakan oleh peneliti menurut Biru, dkk (2016), yaitu:

1. Ambiguitas peran
2. Konflik peran
3. Peran berlebih
4. Tuntutan antar pribadi

Dalam penelitian ini indikator *punishment* yang dapat digunakan oleh peneliti menurut Kevin Tangkuman, dkk (2015), yaitu:

1. Usaha meminimalisir kesalahan yang akan terjadi
2. Adanya hukuman yang lebih berat bila kesalahan yang sama dilakukan
3. Hukuman diberikan dengan adanya penjelasan
4. Hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Disiplin Kerja (X1)	Menurut Afandi (2016:1), Pengertian disiplin kerja adalah suatu tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh manajemen suatu organisasi, disahkan oleh dewan komisaris atau pemilik modal, disepakati oleh serikat pekerja dan diketahui oleh dinas tenaga kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu 2. Menggunakan peralatan kantor dengan baik 3. Tanggung jawab yang tinggi 4. Ketaatan terhadap aturan kantor 	Skala Likert
Stres Kerja (X2)	Menurut pendapat Wartono (2017), stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang dapat menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikologis, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempat karyawan tersebut bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ambiguitas peran 2. Konflik peran 3. Peran berlebih 4. Tuntutan antar pribadi 	Skala Likert
<i>Punishment</i> (X3)	Menurut Siahaan (2013), secara umum <i>punishment</i> dalam hukum adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha meminimalisir kesalahan yang akan terjadi 2. Adanya hukuman yang berat bila kesalahan yang sama dilakukan 3. Hukuman diberikan dengan adanya penjelasan 4. Hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan 	Skala Likert

Tabel 3.2 Definisi Operasional Lanjutan

Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Tindow, dkk (2014), pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kehadiran	Skala Likert
----------------------	--	---	--------------

Sumber : Diolah oleh penelitian (2017)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan cirri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan cirri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2017:87). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT Colamas Indah Sejati yang berjumlah 118 orang karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sanusi (2017 : 88), sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya. Tingkat akurasi menunjuk pada pengertian sampai sejauh mana sampel yang diambil itu terpengaruh oleh sifat bias peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sensus. Menurut Sugiyono (2011:68), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Karena jumlah total populasi dalam penelitian ini tidak banyak, maka dalam hal ini peneliti melakukan penarikan sampel dengan menggunakan seluruh jumlah populasi yaitu 118 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dimana selain data-data yang didapat dari perusahaan tempat penelitian peneliti juga mencari data-data dari luar perusahaan yang terkait dengan judul penelitian yang penulis lakukan.

1. Data Primer

Menurut Sanusi (2017:104), data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer memiliki kelebihan dibanding data sekunder, yaitu :

- a. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut.
- b. Peneliti dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia.
- c. Peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data dilapangan.

Selain kelebihan, data primer juga memiliki kekurangan yang menonjol diantaranya :

- a. Kualitas data tidak terjamin kalau proses penyusunan alat pengumpulan data dan teknik pengumpulan data tidak memenuhi kaidah ilmiah.
- b. Data primer memerlukan sumber daya (biaya, waktu, dan tenaga) yang besar.

2. Data Sekunder

Menurut Sanusi (2017:104), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder selain tersedia di instansi tempat dimana penelitian dilakukan juga tersedia diluar instansi atau lokasi penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kuesioner

Menurut Sanusi (2017:109), Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui beberapa cara:

- a. Disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden.
- b. Dikirim bersama-sama dengan barang lain, seperti paket, majalah, dan sebagainya.
- c. Ditempatkan ditempat-tempat yang ramai dikunjungi orang.

- d. Dikirim melalui pos, faksimili atau menggunakan teknologi komputer (e-mail).

2. Observasi

Menurut Sanusi (2017:111), Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain (Sugiyono, 2011:291).

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sanusi (2017:115), teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis data apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang akan mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data diperoleh dari sampel yang mewakili

populasi langkah berikutnya adalah menganalisisnya untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sanusi (2017:115), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Untuk mempermudah pengujian validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan penelitian, pembentukan garis regresi beserta pengujian hipotesis penelitian menggunakan alat bantu SPSS versi 21.

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penelitian dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2011:267). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi (r) adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{ix} = \frac{N \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][N \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.1 Rumus Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber : (Wibowo, 2012:37)

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = Skor Item

x = Skor total dari x

n = Jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji satu sisi dengan sig 0.050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel (uji satu sisi dengan sig 0.050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1.000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Wibowo, 2012:36)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sanusi (2017:81), pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara belah dua, yaitu membelah kuesioner menjadi dua bagian. Bagian pertama bernomor ganjil dan bagian kedua bernomor genap. Selanjutnya skor total dari masing-masing belahan itu dikorelasikan dengan menggunakan rumus product moment sebagaimana menghitung validitas. Koefisien korelasi yang diperoleh tersebut dimasukkan ke dalam rumus spearman-brown, sebagai berikut.

$$r_{sb} = \frac{2r_{pm}}{1 + r_{pm}}$$

Rumus 3.2 Uji Reabilitas

Sumber : (Wibowo, 2012:53)

Keterangan :

r_{sb} : reabilitas

r_{pm} : koefisien korelasi *product moment*

Uji reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi (Wibowo, 2012:52).

Nilai uji dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi taraf signifikansi 0.05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika; nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, yaitu 0.6. Berikut adalah tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas:

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012:53)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sanusi (2017:135), regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar, 2010:128). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Maka rumus uji normalitas data sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad \text{Rumus 3.3 Uji Normalitas}$$

Sumber : (Wibowo, 2012:62)

Keterangan:

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi harapasn

k = Banyaknya kelas interval

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), (Santoso, 2008:133) yaitu:

1. Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak distribusi secara normal.

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut.

- a. Jika data menyebar di sekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terdapat korelasi kuat, terjadi masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Sanusi (2017:136) menyebutkan pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat

dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} \quad \text{Rumus 3.4 Variance Inflating Factor}$$

Sumber : (Wibowo, 2012:87)

Keterangan:

VIF = *Variance Inflating Factor*

R² = Koefisien determinasi

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sanusi (2017:135), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan sama untuk semua nilai pendugaan Y. Jika terjadi heteroskedastisitas maka pendugaan secara berpasangan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas. Dalam uji heteroskedistisitas menggunakan Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0.05 (Wibowo, 2012:93).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak biasa (Sanusi, 2017:135). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Yang mana ketiga variabel bebas adalah disiplin kerja, stres kerja dan *punishment*. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kinerja karyawan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Sanusi, 2017:135)

Keterangan:

Y = Variabel kinerja karyawan

a = Nilai konstanta

$b_{1,2,3}$ = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel disiplin kerja

X_2 = Variabel stres kerja

X_3 = Variabel *punishment*

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variasi dependen (Wibowo, 2012:135).

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2017:144). Menurut Wibowo (2012:125), pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

3.5.1 Uji T (Regresi Parsial)

Koefisien regresi variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen jika nilai t hitung $>$ t tabel atau probabilitas ($\text{Sig.}t$) $<$ α . (Wibowo, 2012:96).

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Menurut Sanusi, (2017:133), t tabel didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{b}{S_b} \quad \text{Rumus 3.6 Uji T}$$

Sumber : (Sanusi, 2017:133)

Keterangan:

b = koefisien regresi

S_b = standar error untuk koefisien regresi (b)

3.5.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel Y dan juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Menurut Sanusi (2017:126), untuk menentukan apakah koefisien berganda tersebut signifikan atau tidak dikonsultasikan dengan F_{tabel} sehingga perlu ditentukan nilai F_{hitung} berdasarkan nilai koefisien korelasi berganda yang sudah diketahui dengan rumus:

$$F = \frac{(r_{y12})^2}{1 - (r_{y12})^2} \left[\frac{n - k - 1}{k} \right]$$

Rumus 3.7 Uji F

Sumber : (Sanusi, 2017:126)

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan *Ftable*.

R² = Korelasi parsial yang ditemukan.

N = Jumlah sampel.

K = Jumlah variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak

Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian. Lokasi penelitian adalah PT Colamas Indah Sejati yang beralamat di kompleks Panbil Industrial Estate Blok B2A No.18-19 Batam, Kepulauan Riau. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin, stres kerja dan *punishment* terhadap kinerja karyawan pada PT Colamas Indah Sejati.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Tabel 3.5 Waktu Penelitian

Keterangan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Mengolah Data						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar Isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil Penelitian						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)